

# Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Islam: Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukaraja Nuban

Iwannudin Iwannudin\*, Erlina Anggaraini, Jauharotun Nafisah

Universitas Ma'arif Lampung Indonesia

[iwannudin000@gmail.com](mailto:iwannudin000@gmail.com)\*

## Abstrak

Pembiayaan dapat digunakan untuk membantu pengusaha yang memerlukan modal usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro, dan salah satu peranan pembiayaan modal usaha yaitu untuk meningkatkan perkembangan usaha, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan permodalan. Kurangnya permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah disebabkan karena biasanya usaha ini adalah usaha individu atau badan usaha perorangan yang modal usahanya adalah modal sendiri, sedangkan modal pinjaman dari lembaga keuangan sulit di peroleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi., hasil pendampingan beberapa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang ada di kabupateme sorong yaitu Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bak Mie dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah warung makan sulastri menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada aspek permodalan yang minim serta sulitnya menfakses pembiayaan.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan Berbasis Syari'ah, Perekonomian Masyarakat Islam, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

## PENDAHULUAN

UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive. Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian negara saling tidak dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi dan berbagai sektor, penyediaan lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Hal ini terlihat dari statistik menuju jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah mendekati angka 99,98% dari total unit usaha diindonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia.

Saat ini tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang. Terkait pembiayaan UMKM penting karena dibanding perusahaan besar, sumber pembiayaan UMKM dari eksternal terbatas, baik dari sisi penawaran apun permintaan. Pembiayaan dapat digunakan untuk membantu pengusaha yang memerlukan modal

usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro, dan salah satu peranan pembiayaan modal usaha yaitu untuk meningkatkan perkembangan usaha, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan permodalan. Kurangnya permodalan UMKM disebabkan karena biasanya usaha ini adalah modal sendiri, sedangkan modal pinjaman dari lembaga keuangan sulit diperoleh, karena persyaratan secara administrative dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Minimal pelaku UMKM seharusnya mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar.

Sebab pada kenyataannya para pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan berbicara manajemen keuangan. Para pelaku usaha mikro cenderung memandang pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Jika bisnis bagus maka keuangan bisnis juga akan sama bagusnya. Sementara pada kenyataannya, penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga banyak pelaku usaha mikro yang kehabisan. Modal usaha tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan. Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan usaha mikro yang dikelola tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga keberlangsungan

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah metode ABCD Asset Based Community Development, Berisi uraian tentang proses perencanaan aksi masyarakat bersama (community organizing). Dalam hal ini siapa subjek pelayanan, tempat dan lokasi pelayanan, subjek bantuan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian masyarakat, cara-cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode atau strategi penelitian pengabdian yang digunakan dapat menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) sebagai pendekatan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi agar masyarakat memiliki kekuatan untuk memanfaatkan dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kepentingan masyarakat.

Kondisi agar target yang diharapkan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat tercapai secara optimal, para pelaksana program atau fasilitator baik sebagai pelatih maupun pendamping dapat menyusun beberapa cara. Setidaknya ada beberapa faktor yang harus dilakukan dalam memfasilitasi suatu proses: Bekerja sama dengan pihak terkait dalam memberikan pemahaman tentang Bank Sampah, program ini akan diarahkan pada proses interaksi untuk mengembangkan pemahaman atas permasalahan yang ditempatkan bersama dan pilihan solusinya, sosialisasi dan pendampingan akan membantu obyek dampingan dalam memahami konteks yang ada. masalah. Rekan siap membantu mengembangkan pemahaman bersama tentang masalah dan solusinya melalui komunikasi dan pelatihan yang efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan pendampingan dalam bentuk membantu perkembangan UMKM di wilayah desa Sukaraja Nuban, Batanghari Nuban.

**a. Pendampingan UMKM (BAK MIE).**

Nama Kegiatan : Pendampingan UMKM Bak Mie  
Tempat : Rumah Bak Mie  
Peserta : Evi Widiawati

Usaha kecil mikro merupakan salah satu usaha yang sangat umum di desa Sukaraja Nuban. Ibu evi adalah seorang perempuan yang sudah berusia 40 tahun. Sehari-hari beliau adalah seorang pedagang bak mie di pasar Simpang NV. Beliau sudah berjualan bak mie kurang lebih 15 tahun dan usaha mie ini adalah usaha keluarga dimana dalam pembuatannya melibatkan anggota keluarga. Dan untuk hal pemasarannya bu evi masih menggunakan alat tradisional yakni dengan modal Rp. 150.000/hari dan mendapatkan omset Rp. 200.000/hari.



Gambar 1. Pendampingan terhadap Pengusaha Bak Mie

**b. Pendampingan UMKM (Penjahit)**

Nama Kegiatan : Pendampingan UMKM Penjahit Pakaian  
Tempat : Rumah Penjahit  
Peserta : Siti Muamanah

Penjahit adalah jasa yang bergerak dalam bidang sandang seperti membuat pakaian untuk wanita atau pria. Pekerja jasa ini disebut dengan penjahit. Menerima pesananan bersekala besar maupun kecil. Usaha tersebut termasuk usaha Keluarga yang mana diawali dengan modal Rp. 3.000.000 dengan penhasilan Rp. 800.000/bulan.



Gambar 2. Pendampingan terhadap UMKM Penjahit Pakaian

c. Pendampingan UMKM (Warung Makan Mpok Siti)

Nama Kegiatan : Pendampingan UMKM Warung makan Mpok Siti  
Tempat : Warung makan Mpok Siti  
Peseeta : Siti Mulyati.

Usaha kuliner yang berada didesa sukaraja nuban memiliki potensial yang besar dan menguntungkan di karenakan faktor kebiasaan masyarakat yang lebih instan. Oleh karena itu dalam pengembangan warung makan perlu modal besar dalam pengembangan. Warung Makan Mpok Siti juga dalam keseharian melayani pesanan cetricing sehingga pengembangan di perlukan dalam menabah jumlah modal dan tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk memnuhi permintaan konsumen. Selama ini warung makan masih membutuhkan pembayaran di muka sehingga hal ini juga menjadi persoalan dimana konsumen lebih memilih membayar setelah pesanan makanan di terima. Padahal hal itu bisa saja berpengaruh pada menjauhnya konsumen yang lebih memilih melunasi di belakang secara langsung dari pada memberikan uang muka pesanan.



Gambar 3. Pendampingan terhadap UMKM Warung Makan

d. Pendampingan UMKM ( Produksi Tahu)

Nama Kegiatan : Pendampingan UMKM Produksi Tahu  
Tempat : Rumah Produksi Tahu  
Peseeta : M. Bahrul Fathoni

Produksi tahu terbuat dari bahan kedelai, Tahu biasa di konsumsi untuk lauk pauk dalam sehari hari .Tahu juga merupakan makanan yang banyak di minati masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjangkau permintaan kunsumen, pendistribusiannya dengan cara berkeliling antar desadi setiap pagi hari. Produksi tahu ini dengan modal Rp. 600.000/produksi dan mendapartkan omset Rp. 500.000/bulan.

Proses pendampingan yang kami lakukan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses pendanaan melibatkan berbagai langkah dan dukungan agar UMKM dapat mengakses sumber pendanaan dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pendampingan tersebut yaitu :

Pertama Edukasi dan Penyuluhan: Memberikan informasi mengenai berbagai jenis pendanaan yang tersedia. Menyediakan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan penyusunan proposal pendanaan yang baik. Menyampaikan informasi tentang risiko dan tanggung jawab terkait dengan pinjaman atau investasi.

Kedua Penilaian Kelayakan Proyek: Membantu UMKM dalam menilai kelayakan proyek atau usaha yang akan didanai, Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk membantu UMKM memahami potensi dan risiko bisnisnya.

Ketiga Pemilihan Sumber Pendanaan yang Tepat: Membantu UMKM dalam memilih jenis pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bisnisnya, seperti pinjaman bank, modal ventura, atau crowdfunding, Menyediakan informasi mengenai persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkan pendanaan dari sumber tertentu. Keempat Pembuatan Proposal Pendanaan: Mendampingi UMKM dalam penyusunan proposal pendanaan yang komprehensif dan meyakinkan. Memberikan saran untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam proposal yang dapat meningkatkan peluang diterima oleh pemberi dana.

Kelima Negosiasi dan Kontrak: Membantu UMKM dalam proses negosiasi dengan pemberi dana, Memastikan bahwa kontrak pendanaan mencakup semua aspek yang relevan dan melindungi kepentingan UMKM. Keenam Monitoring dan Evaluasi: Memberikan dukungan dalam pemantauan pelaksanaan proyek setelah pendanaan diterima, Melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan dana dan kinerja bisnis UMKM. Ketujuh Pengembangan Kapasitas: Memberikan pelatihan dan bimbingan tambahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan teknis UMKM. Mendorong adopsi praktik bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kedelapan Networking dan Kemitraan: Membantu UMKM dalam membangun jaringan dan kemitraan dengan pihak terkait, termasuk pemberi dana, mentor bisnis, dan lembaga keuangan. Pendampingan yang baik harus bersifat kontekstual, mempertimbangkan karakteristik unik UMKM dan lingkungan bisnis lokal. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat lebih berhasil dalam mendapatkan dan mengelola pendanaan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pendampingan beberapa UMKM yang ada di Sukaraja Nb yaitu UMKM Bak Mie, UMKM Penjahit, UMKM Warung Makan Mpok Siti menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada aspek permodalan yang minim serta sulitnya mengakses pembiayaan karena kurangnya informasi para pemilik UMKM oleh karena itu dengan diadakannya pendampingan ini maka para pemilik UMKM lebih mengetahui sejauh mana cara dan strategi dalam meningkatkan pendanaan untuk membesarkan Usaha Mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'arif Lampung yang telah berkontribusi sarana dan prasarana dalam penyelesaian Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Leiwakabessy, piter, and fensca fenolisa lahallo, 2019, " Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada UMKM Kabupaten Sorong." Journal pf Dedication to Papua Community 1(1).
- Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu 2017. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kbpupaten Subang. Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017: 91-103

Fensca, Lahallo F., AND Samuel Y Warella. 2020. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Distrik Aimas Kabupaten Sorong). E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 13(2): 17-30

Krisna, Putu. 2021. Tata Kelola Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang

Wawancara dengan Evi Widiawati, Pengusaha Bak mie, 18 September 2023

Wawancara dengan Zainudin, Penjahit Pakaian, 18 September 2023

Wawancars dengan Siti Mulyati, Pengusaha Warung Makan, 18 September 2023